

Pengaruh *Program Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan

Author:

¹Siti Septiani
²Safriadi Pohan
³Dicky Syahputra Lubis

Affiliation:

^{1,2,3}STIE Al-Washliyah
Sibolga

Corresponding email

¹Ss3884645@gmail.com
²safriadip@gmail.com
³dicky.lubis1981@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 01-04-2026
Accepted: 10-04-2026
Published: 10-04-2026



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Program Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan menarik hipotesis bahwa Ada pengaruh *Program Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu 5 tahun laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba yang juga sebagai sampel (sampel Jenuh). Data penelitian juga menggunakan uji analisis data dengan menggunakan uji koefisien korelasi, uji determinasi, regresi linier sederhana dan uji t (uji hipotesis) Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *Program Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 0,173, sehingga apabila diinterpretasikan dalam skala nilai dapat dikategorikan sangat rendah. Persamaan regresi yang diperoleh $Y = 9007054,547 + 0,002X$ yang menunjukkan pengaruh *Program Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan. Uji t menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak diterima kebenarannya, dimana $t_{hitung} 0,304 > 3,18245$, yang berarti Kinerja Keuangan bertambah sebesar koefisien regresi/ slop (0,002) apabila variabel *Program Corporate Social Responsibility* (CSR) ditambah dengan satu satuan. Sementara koefisien determinasi diketahui bahwa *Program Corporate Social Responsibility* (CSR) hanya berperan sebesar 3 % terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan dan sisanya sebesar 97,0 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kata kunci: Program *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Keuangan.

Pendahuluan

Tanggung jawab sosial atau sering disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai wujud bentuk tanggung jawab perusahaan



terhadap sosial maupun lingkungan sekitar. Konsep ini muncul dan mengglobal dalam dunia bisnis baik didalam negeri maupun diluar negeri yang menjadi hal penting untuk keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dalam jangka panjang. Saat ini, CSR digunakan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Pamungkas & Winarsih, 2020). Pada dasarnya pengungkapan CSR sudah diketahui dan diterapkan di perusahaan-perusahaan, namun tujuan dari pengungkapan ini adalah untuk menunjukkan kegiatan sosialnya pada perusahaan dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar.

Peraturan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia telah diatur dalam UU nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang perseroan terbatas (PT) diungkapkan sebagai berikut “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Sesuai dengan Undang-undang tersebut, perusahaan pertambang merupakan salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan operasionalnya menggunakan sumber daya alam (SDA) dan berdampak secara langsung terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Maka pengungkapan kegiatan CSR sangat diperlukan, terutama terkait dengan dampak negatif yang terjadi selama proses penambangan. Perusahaan diharapkan untuk melakukan kegiatan CSR yang memberikan dampak positif bagi stakeholders, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, tanggung jawab CSR dapat dijadikan bukti bahwa perusahaan peduli dan bertanggung jawab terhadap semua pihak yang terkait. Sesuai dengan UU nomor 40 tahun 2007 pasal 66 ayat 2c menyebutkan bahwa “perseroan terbatas (PT) wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam laporan tahunan”. Sehingga Corporate Social Responsibility (CSR) dapat ditemukan dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Di tengah pesatnya perkembangan kondisi perekonomian dan persaingan global saat ini, perusahaan pertambangan sudah mulai memperhatikan pelaksanaan kegiatan CSR dan menjadi tuntutan sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatan tersebut. Hanya saja ada banyak masalah yang muncul dalam mewujudkannya, seperti tingginya modal yang dibutuhkan suatu perusahaan dalam waktu yang singkat. Sehingga salah satu cara dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan saham. Saham merupakan surat berharga dan bukti bahwa seseorang memiliki saham pada investasi di suatu perusahaan. Pasar saham memungkinkan perusahaan untuk membeli dan menjual saham tersebut kepada publik/masyarakat, dimana transaksi antara kedua belah pihak untuk menciptakan hubungan yang merupakan cara alternatif bagi suatu perusahaan dalam mendapatkan modal.

Dalam hal ini, terdapat penelitian relevan yang menunjukkan hasil beragam mengenai kinerja perusahaan. (Asmeri et al, 2022) yang menunjukkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Brammer, dkk (2016) dalam (Octavera & Rahadi, 2017) yang menunjukkan bahwa menggunakan *stock return* sebagai alat mengukur suatu hubungan antara kinerja sosial perusahaan (*Corporate Social Performance*) dan keuangan perusahaan (*Financial Performance*) perusahaan yang ada di Inggris Raya (UK). Lapangan kerja (*Employment*) berkorelasi negatif dengan pendapatan tetapi berkorelasi positif terhadap komunitas/masyarakat dan lingkungan (*environment*) berkorelasi negatif dengan pendapatan tetapi berkorelasi positif pada komunitas/masyarakat. Hasil penelitian (Rafsanjani & Jasa, 2022) yang menunjukkan bahwa secara parsial kinerja sosial dan kinerja lingkungan berdampak pada nilai perusahaan secara proporsional. Sedangkan untuk konstruk kinerja ekonomi tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2018.

Program CSR PT. Perkebunan Nusantara Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan kurang sesuai dengan harapan sebahagian warga di sekitar pabrik kelapa sawit. Penentuan program CSR yang berfokus pada komoditas tidak didasarkan pada kebutuhan warga dan tidak melibatkan partisipasi mereka, sehingga banyak kegiatan CSR yang menggunakan dana besar namun hasilnya tidak memberikan manfaat yang nyata. Sejumlah tokoh masyarakat menyatakan, perusahaan ini seharusnya berperan lebih aktif dalam membantu meningkatkan kualitas hidup warga sekitar. Apalagi keberadaan PTPN Regional I dengan pabrik kelapa sawitnya, telah membuat sebahagian warga desa

Hapesong merasa dirugikan, yakni terjadinya polusi udara dan tercemarnya Sungai disekitar pabrik, akibat pembuangan limbah pabrik. Pemerintah Daerah melalui Dinas terkait berjanji akan terus memantau dan mengambil langkah tegas jika perusahaan tetap tidak mengindahkan kewajiban tersebut.

Studi Literatur

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut (Mardikanto, 2018), “*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu konsep dimana perusahaan secara sukarela mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam operasional perusahaannya dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan, sehingga menghasilkan keberhasilan jangka panjang bagi perusahaan”. Menurut (Rosidah, Ekowati, & Astutik, 2023), “Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi sosial, dan lingkungan”. Menurut ISO 26000 bahwa definisi tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan adalah tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, melalui perilaku yang transparan dan etis yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan; sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma perilaku internasional; dan terintegrasi diseluruh organisasi dan dipraktik dalam hubungannya.

Menurut (Prasetyo & Meiranto, 2017) “*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu konsep sebuah organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikasikan pada perusahaan/organisasi yang bertanggung jawab kepada konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan dalam segala aspek operasional sebuah perusahaan”. CSR adalah tanggung jawab suatu perusahaan atas dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari kegiatannya dan untuk terus memastikan bahwa dampak tersebut akan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan di masa depan.

Kinerja Keuangan

Menurut (Nugroho, 2018) “Kinerja Keuangan adalah salah satu faktor untuk mengukur kinerja suatu perusahaan”. Pengukuran kinerja harus dilakukan untuk melihat kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau efisiensi perusahaan dalam kegiatan bisnis selama periode pelaporan. Kinerja keuangan juga dipandang sebagai salah satu bentuk usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan. Sebuah gambaran keberhasilan bisnis yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya yang mengorbankan sumber dayanya disebut kinerja keuangan (Nurhayati, 2017).

Salah satu cara untuk mengukur seberapa sukses manajemen sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai baik buruknya keputusan oleh manajemen. Manajemen dapat berkomunikasi dengan lingkungan internal dan eksternal, melalui informasi yang lebih akurat yang disajikan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari suatu perusahaan, karena merupakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal, sehingga perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaan merupakan rasio keuangan. Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai baik buruknya keputusan oleh manajemen. Manajemen dapat berkomunikasi dengan lingkungan internal dan eksternal, melalui informasi yang lebih akurat yang disajikan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari suatu perusahaan, karena merupakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal, sehingga perusahaan harus mengukur kinerja keuangan

perusahaan merupakan rasio keuangan. Rasio keuangan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data dan informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan, dimana perbandingan tersebut menunjukkan bagaimana posisi keuangan perusahaan tersebut. Meskipun rasio keuangan menggunakan data historis, tujuannya sebenarnya untuk mengevaluasi kondisi keuangan saat ini dan masa depan. Kinerja keuangan (financial performance) dan non-keuangan (non financial performance) adalah dua aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Yang pertama aspek Kinerja keuangan (financial performance) bisa dilihat dari analisis laporan keuangan yang dihasilkan dari suatu perusahaan. Sedangkan aspek non-keuangan (non financial performance) bisa dilihat dari kepuasan pelanggan, pegawai, dan perkembangan kegiatan perusahaan.

Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas (Ningsih & Subarkah, 2018). “Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menilai dan mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan” (Pondrinal, 2022). Rasio ini juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Sanjaya & Rizky, 2018). Hal ini untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, dengan ditunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Rasio ini juga penting bagi pemangku kepentingan untuk mengetahui seberapa efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan mengelola modal sendiri.

Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah maupun peraturan perundang-undangan.
2. Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara :
 - a. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan pihak yang dapat memberikan keterangan tentang efektivitas pengelolaan piutang, dan peningkatan laba menjadi faktor penelitian.
 - b. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan Rugi laba dan Neraca yang dikeluarkan oleh PT. Pekebunan Nusantara Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong kabupaten Tapanuli Selatan. untuk 5 tahun (2020-2024), data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan berupa neraca menggambarkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan laporan rugi laba dan neraca yang menggambarkan *Return on Asset*.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, dimana jenis variabel penelitian ada 2 yaitu variabel bebas (independent varabel) dan variabel terikat (dependent variabel)

- a. Variabel Bebas : *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel bebas (*independent variabel*) adalah yang diduga mempengaruhi variabel terikat (*dependent variabel*).
- b. Variabel Terikat (Y) : Laba Bersih (Kinerja Keuangan) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang diduga dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variabel*)

Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka metode analisis yang digunakan untuk pengujian dan pembuktian hipotesis dengan metode diskriptif pendekatan

kuantitatif dengan menggunakan *Software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) Versi 27 Windows* dengan beberapa tahap untuk menganalisis data

Hasil

Regresi Linier Sederhana

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y , dilakukan dengan perhitungan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Tabel 1. Output koefisien Regresi Dan Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9407054.547	292102.337		32.205	.000		
	Strukturmodal	.002	.005	.173	.304	.781	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber : Hasil olahan SPSS 27

Dari perhitungan tabel 4.12 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 9.407.054,547 + 0.002X$, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta regresi sebesar 9407054,547, menunjukkan bahwa pada saat *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan kondisi konstan atau $X = 0$, maka Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 9.407.054,547.
- Variabel X (*Program Corporate Social Responsibility (CSR)*) koefisien regresinya sebesar 0,002, mempunyai pengaruh positif terhadap Y (Kinerja Keuangan). Artinya apabila variabel *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* semakin naik dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 0,002 atau 0,02 %.

Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah nilai koefisien regresi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menguji koefisien secara individu atau parsial, dengan hipotesis : Ada pengaruh *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan.

- Langkah-langkah pengujian

$H_0 = b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan.

$H_a = b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan.

- Kriteria pengujian secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = 3 (5-2)$ diketahui t tabel = 3,18245 dan t hitung = 0,304. Karena t hitung < t tabel, maka variabel *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan berarti H_0 diterima, H_a ditolak.
- Kriteria pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,781 atau 78,1 % lebih besar dari 5% maka H_0 diterim, H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Kuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti diterima.

Pembahasan

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 27 menunjukkan bahwa uji normalitas dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, sehingga nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha$ 0,05, maka data adalah berdistribusi normal. Pada Model analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai Sig = 0,781 yang berarti $>$ dari kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian diatas adalah tidak signifikan artinya, H_0 diterima yang berarti ada pengaruh tidak signifikan variable *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun model persamaan regresi sederhana yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B adalah Konstanta (a) sebesar 9.407.054,547, dan koefisien *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* (b) sebesar 0.002. Dengan demikian *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diterapkan oleh manajemen mempengaruhi tingkat Kinerja Keuangan yang dialami oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian pada uji hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah 0,304 dan Sig.(2- tailed) 0,781, dengan demikian H_0 diterima, maka pengaruh *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan adalah tidak signifikan atau H_a ditolak. Jadi, kesimpulannya bahwa H_a ditolak yang berarti *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan pada uji Determinasi diperoleh bahwa pengaruh *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebesar 3,0 % dan sisanya 97,0 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Sementara penelitian terdahulu yang dilakukan Sari (2016) meneliti tentang Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. menyatakan bahwa, variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari batas nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), demikian juga penelitian yang dilakukan Supriyadi (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal, dikarenakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan profitabilitas. Penelitian yang ketiga dilakukan Pratiwi (2016) meneliti tentang Pengaruh pengungkapan CSR pada persepsi investor dengan profitabilitas dan kepemilikan manajemen sebagai variabel pemoderasi. menyatakan bahwa, besar nilai t hitung adalah $-1,624 < 1,65857$ dan dengan arah negatif hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada persepsi investor.

Dari hasil kedua penelitian tersebut sama-sama menyimpulkan bahwa *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas yang Menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan profitabilitas Perusahaan (Penelitian Sari, 2016). Penelitian (Supriyadi, 2019) yang menyatakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal, dikarenakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan profitabilitas. Penelitian (Pratiwi, 2016) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada persepsi investor. kedua pengungkapan CSR dan profitabilitas (ROE) sebesar $1,695 > 1,65857$.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pengaruh *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* (X) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian normalitas dengan histogram yang berbentuk lonceng dan *grafik normal PP Plot standarized residual* menunjukkan bahwa semua titik residual data ketiga variabel pada *scater plot* mengikuti data disepanjang garis diagonal, serta uji statistik Kolmogorov Smirnov dimana nilai Z yang diperoleh 0,269 lebih kecil dari nilai Z untuk Signifikansi 5 % yaitu 1,97 dan nilai probabilitas 0,200 diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan ketiga data variabel berdistribusi normal.
2. Berdasarkan uji heteroskedasitas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas.
3. Berdasarkan uji auto korelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,532 yang berada pada daerah dU dan 4-dU yaitu $d = 1,532$ berada pada dU 1,4458 dan 4-1,4458 sehingga tidak terjadi auto korelasi.
4. Berdasarkan koefisien kolerasi antara variabel *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan Kinerja Keuangan diperoleh sebesar 0,173, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah dan positif pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh $Y = 9407054,547 + 0,02X$ yang menunjukkan pengaruh positif *Program Corporate Social Responsibility (CSR) (X)* dalam meningkatkan Kinerja Keuangan akan bertambah sebesar koefisien (0,002) apabila variabel *Program Corporate Social Responsibility (CSR) (X)* ditambah dengan satu satuan. Konstanta sebesar 9407054,547 menunjukkan bahwa pada *Program Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam kondisi konstan atau $X = 0$, maka Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 9407054,547.
6. Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh sebesar $0,030 = 3,0 \%$, hal ini bermakna bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan oleh variabel *Program Corporate Social Responsibility (CSR) (X)* sebesar 3,0 % pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model sebesar 97,0 %.
7. Berdasarkan uji t (uji hipotesa) yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel didapat bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $0,304 > 3,18245$. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel dan probabilitas *value* yang diperoleh sebesar $0,781 > 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang tidak signifikan antara *Program Corporate Social Responsibility (CSR) (X)* terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I Pabrik Kelapa Sawit Hapesong Kabupaten Tapanuli Selatan dan hipotesis yang diajukan diterima.

Referensi

- ISO 26000 sebagai *Standar Global dalam Pelaksanaan. CSR*.
- Mardikanto, T. (2018). *CSR; Corporate Social Responsibility, Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, S., & Subarkah, J. (2018). Aplikasi Real Earning Management Melalui Faktor-Faktor Internal Pada Perusahaan Go Public Yang Terindeks di JII. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 89-96.
- Nugroho, R. W. (2018). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Yogyakarta: ePrints@UNY.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa pengaruh intellectual capital terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 133-172.
- Octavera, S., & Rahadi, F. (2017). Pengaruh corporate social responsibility, mekanisme Good corporate governance, nilai perusahaan, Ukuran perusahaan dan leverage terhadap return saham. *Jurnal Pundi*, 197-212.

- Pondrinal, M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan yang Go Public. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 51–59.
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 260-371.
- Pratiwi, L. W. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Persepsi Investor Dengan Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1439-1458.
- Rosidah, V. K., Ekowati, D. W., & Astutik, P. P. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dan Permainan Board Question untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Purwantoro 1 Kota Malang. *Jurnal Simki Pedagogia*, 480–488.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Taspen (persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1-17.